



LAPORAN TENGAH TAHUN 2021 TFCA KALIMANTAN (Januari – Juni 2021)



Lahan Basah Mesangat Suwi sebagai Kawasan Ekosistem Esensial habitat buaya badas dan bekantan - lokasi proyek mitra Yasiwa-Ulin untuk pengelolaan kolaborasi bersama para pihak.

Matrik Laporan Tengah Tahun 2021 TFCA Kalimantan (Januari – Juni 2021)¹

I. GOVERNANCE

A. Perencanaan dan Pelaporan

Perencanaan kerja administrator di 2021 dilakukan dalam rapat evaluasi akhir tahun yang diselenggarakan di Bogor pada 21-23 Desember 2020. Pasca rapat dan libur tahun baru, finalisasi rencana kerja dan anggaran dilakukan di bulan Januari 2021, dengan evaluasi jadwal dan penyesuaian dilakukan setiap bulan. Agenda terjadwal pada semester I diantaranya: penyelesaian laporan reguler terutama laporan *Congressional Report* dan Tahunan 2020, proses siklus 5 dan pengadaaan TAP Berau, finalisasi SOP pemantauan dan evaluasi. Agenda diluar perencanaan yang dikerjakan admin di semester I yaitu siklus 6 sebagaimana arahan Dewan Pengawas.

Penyusunan laporan reguler administrator 2021 meliputi: 8 laporan dua mingguan dengan 2 laporan disusun secara bulanan, laporan triwulan I, laporan tengah tahun 2021, laporan tahun 2020, dan *congressional report* 2020 beserta *score card*. Laporan dua mingguan dikirimkan kepada tim teknis secara reguler setiap minggu ke tiga atau minggu pertama awal bulan, laporan triwulan I dikirimkan ke tim teknis pada Juli 2021, laporan tahun 2020 difinalkan pada bulan Maret 2021 dan dapat diunduh di website TFCA Kalimantan (<https://www.tfcakalimantan.org/kanal/annual-report>), laporan *congressional report* beserta *score card* telah dikirimkan kepada Scott E. Lampman (Direktur Sekretariat TFCA) pada awal Februari 2021.

B. Koordinasi dan Konsultasi

Sepanjang semester I 2021, rapat dan konsultasi internal bersama Tim Teknis dan Dewan Pengawas dilakukan sebanyak 6 kali dengan agenda diantaranya: kepemimpinan Dewan Pengawas (*OC Chairmanship*), keanggotaan Nata Samastha dalam OC, persetujuan siklus 5 dan ME 2021, kelanjutan program TFCA Kalimantan dan rencana siklus 6, dan perkembangan siklus berjalan. Hasil keputusan rapat diantaranya:

- Selama kurun waktu 1 (satu) tahun kedepan, *OC Chairmanship* akan tetap pada Ibu Herlina (TNC) dan pembahasan *OC Chairmanship* akan dilakukan kembali setelah periode satu tahun;
- Dewan Pengawas sepakat meneruskan keanggotaan Nata Samastha sebagai *OC designated member* yang telah berakhir di bulan Mei 2021;
- Dewan Pengawas memberikan persetujuan terkait proses siklus 5 dan alokasi ME 2021;
- Secara prinsip semua Dewan Pengawas sepakat melanjutkan program TFCA Kalimantan, namun demikian mengingat belum ada kesepakatan bentuk *Governance* TFCA Kalimantan terkait keputusan kerjasama LHK – WWF, Dewan Pengawas mengambil opsi: (a) USG akan mengirimkan surat ke Kementerian Keuangan meminta saran dan dukungan untuk kelanjutan TFCA Kalimantan dengan alasan kepentingan Pemerintah Indonesia yang akan berpartisipasi dalam program TFCCA berikutnya. (b) membatasi peranan WWF sebagaimana

¹ Format laporan reguler saat ini dilakukan penyesuaian dari laporan sebelumnya berdasarkan pada format baru RKT 2021 administrator.

mekanisme siklus 5 dan melakukan proses siklus 6 diawali dengan identifikasi mitra TFCA Kalimantan berkinerja baik untuk ditawarkan mengajukan proposal;

- Menindaklanjuti keputusan OC terkait dengan rencana pemindahan rekening *trustee* dari HSBC Singapura ke Bank di Indonesia, Kehati telah melakukan komunikasi dengan HSBC, namun belum mendapatkan informasi rinci mekanisme dan prosedur penutupan *trustee*, sehubungan HSBC sedang mempelajari perjanjian (Declaration of Trust), selain itu Kehati juga menyampaikan bahwa saat ini belum ada bank di Indonesia yang dapat memberikan pelayanan jasa seperti yang tertuang dalam perjanjian.

Selain rapat internal Tim Teknis dan Dewan Pengawas, administrator juga melaksanakan koordinasi internal dengan para pihak yaitu Direktur PJJLHK, WWF, TNC dan Nata Samastha. Koordinasi dengan direktur PJJLHK dilaksanakan untuk mendiskusikan dukungan TFCA Kalimantan pada agenda PJJLHK seperti HKAN dan kajian DDDTLHK, serta mendiskusikan perkembangan TFCA Kalimantan untuk dilaporkan ke Dirjen KSDAE dan Menteri LHK. Koordinasi internal dengan WWF dilakukan untuk mendiskusikan mekanisme keterlibatan WWF dalam *governance* TFCA Kalimantan. Dalam diskusi, disampaikan sepanjang kelanjutan program TFCA Kalimantan untuk konservasi Kehati di Indonesia dan kedudukan WWF sebagai para pihak tidak berubah, WWF dapat menerima kedudukan posisi bukan sebagai pengambil keputusan utama sebagaimana proses siklus 5. Koordinasi dengan TNC dilakukan untuk memperbarui informasi terkait status Renstra PKHB terbaru, rencana pengadaan konsultan untuk penghitungan emisi GRK program mitra di Berau, rencana dukungan TFCA Kalimantan dalam penyusunan kajian DDDTLHK di 4 kabupaten sasaran, serta rencana dukungan TFCA Kalimantan untuk kelanjutan inisiatif geopark. Koordinasi dengan Nata Samastha mendiskusikan isu-isu proyek yang akan diangkat dalam siklus 6.

Koordinasi dan konsultasi eksternal dilakukan dalam rangka penyampaian informasi mitra berjalan dan dimulainya mitra siklus 5, persiapan siklus 6, dan inisiasi platform kerjasama program. Sebagai langkah dimulainya program siklus 5 dan sehubungan dengan masih dalam suasana pandemi covid 19, administrator telah mengirimkan surat ke Bupati Kabupaten target, dengan tembusan kepada OPD terkait; menginformasikan lembaga dan program yang akan dilaksanakan di masing-masing kabupaten tersebut. Selanjutnya, fasilitator Kalbar dan Kubar/Mahulu melakukan koordinasi dan konsultasi dengan sejumlah OPD dan UPT LHK terkait aktifitas mitra yang akan dikerjakan di siklus 5. Koordinasi dan konsultasi di Berau akan dilakukan pada awal semester II 2021.

Para fasilitator aktif berkoordinasi dan konsultasi dengan KPH dan Bappeda, di kabupaten sasaran, BKSDA Kalbar, Dinas LHK Kalbar, Dinas Pariwisata (Kapuas Hulu dan Kutai Barat), Dinas Perindustrian Kapuas Hulu, dan BBTNBKDS untuk menyampaikan pelaksanaan program TFCA Kalimantan, penyelesaian masalah mitra dilapangan, serta peluang dukungan pendanaan lanjutan bagi inisiatif mitra. Koordinasi rutin lainnya dijalan oleh fasilitator dengan WWF di Kapuas Hulu dan Kutai Barat dalam mensinergikan program, dan berkoordinasi dengan Jaringan Tengkwang Kalbar dalam menyusun roadmap pengembangan tengkwang 2022-2027. Hadir dalam rapat Musrenbang RKP Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022 yang akan diturunkan menjadi RKP OPD, fasilitator mencatat dua tema prioritas pembangunan yang dapat bersinergi dengan mitra TFCA Kalimantan yaitu: peningkatan sarpras dan potensi pariwisata daerah, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam tanggap bencana. Fasilitator

Mahakam Ulu bertemu dengan Asekda I Mahakam Ulu untuk menyampaikan dukungan TFCA Kalimantan pada dua LPHD di Mahakam Ulu dan rencana proyek konservasi badak dengan melibatkan masyarakat di Nyarubungan.

Terlibat dalam inisiasi platform kerjasama program antara Yayasan Kehati dengan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi; TFCA Kalimantan menjadi bagian dari tim penyusun naskah kerjasama yang di tandatangani pada 27 April 2021. Ruang lingkup kerjasama meliputi: (1) Mendukung dan mengordinasikan desa-desa lokasi program Yayasan KEHATI dalam menyusun model perencanaan desa (RPJM Desa) yang berorientasi pada ketahanan pangan, kelestarian lingkungan dan ekonomi lokal berkelanjutan berdasarkan tata ruang desa dan tata guna lahan; (2) Memberdayakan masyarakat desa, daerah tertinggal dan transmigrasi; (3) Menyusun pengetahuan (menyusun pedoman/SOP) terkait dengan isu-isu strategis yang relevan di desa, di daerah tertinggal dan kawasan transmigrasi. Menindaklanjuti penandatanganan kerjasama, rapat teknis untuk implementasi kerjasama dilaksanakan pada 7 Juni 2021 bersama BPI (Badan Pengembangan dan Informasi Desa Tertinggal dan Transmigrasi) dengan hasil: untuk memperkuat IKU BPI, akan dilakukan penyusunan kebijakan hulu hilir termasuk *traceability* terkait desa melalui pembelajaran pengembangan 3 produk ekonomi yang difasilitasi Kehati yaitu Sawit, Sorgum, dan Kopi.

Diskusi awal untuk inisiasi platform kerjasama program lainnya dilakukan dengan PT. Citra Capital Lestari (Lestari Capital) dan PT. Dharma Satya Nusantara. Secara khusus, Lestari Capital yang akan bekerjasama dengan mitra siklus 5 PRCF Indonesia dalam mengembangkan skema insentif karbon melalui mekanisme SCCM (*Sustainable Commodities Conservation Mechanism*) dalam membuka peluang kerjasama dan saling menghubungkan antar mitra Lestari Capital dan TFCA Kalimantan agar saling memiliki peluang pendanaan. Lestari Capital dengan skema SCCM dan TFCA Kalimantan dengan hibah. PT. Dharma Satya Nusantara sebuah perusahaan perkebunan yang menerapkan prinsip *Sustainable Palm Oil* dan kebijakan NDPE (*No Deforestation, No Peatland Development, No Expolitation*) membuka peluang kerjasama dengan mitra TFCA Kalimantan di area sekitar lokasi konsesi mereka dalam menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan lestari. Peluang kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan PT. Dharma Satya Nusantara adalah mitra TFCA Kalimantan LPHD Batoq Kelo di Mahakam Ulu dan Wehea Petkuq di Muara Wahau.

Mempersiapkan usulan isu yang akan diangkat dalam siklus 6, administrator melakukan diskusi dengan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove untuk mengetahui program yang akan dikerjakan oleh BRGM dan kemungkinan TFCA Kalimantan dapat mendukung program melalui mitra melalui mekanisme *co-funding*.

C. Peningkatan Kapasitas

Sepanjang semester pertama, peningkatan kapasitas staf administrator dilaksanakan melalui kegiatan *share learning* dan pelatihan, meliputi: 6 *share learning* yang diselenggarakan oleh Yayasan Kehati, 1 *share learning* diselenggarakan oleh administrator, dan 5 pelatihan yang diselenggarakan berbagai pihak.

Tema *share learning* yang didiskusikan meliputi: pengalaman pelaksanaan kegiatan oleh mitra KEHATI seperti: perencanaan ruang hijau dan *bioprospecting*, *blue carbon* dan energi terbarukan, penyajian data dengan *software tableau*, rehabilitasi mangrove dan taman Kehati, konservasi mangrove dan budidaya rajungan di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK), serta Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia Rekomendasi Perbaikan UU Konservasi. Secara khusus di bulan Februari administrator menyelenggarakan *share learning* terkait Peranti (Perangkat Mandiri Penilaian Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Nirlaba Indonesia) untuk menyiapkan fasilitator dalam penilaian kapasitas kelembagaan mitra.

Di awal bulan Maret, administrator bekerjasama dengan Tempo Institute melaksanakan pelatihan “Creative, innovative, Motivation and Inspiration”, dengan peserta pelatihan staf administrator, Fasilitator Kabupaten, dan staf KEHATI. Pemateri memberikan *inductional personality* kepada peserta untuk bekerja lebih kreatif, dan memiliki visi *personality* yang sesuai dengan visi organisasi. Materi lain yang disampaikan terkait *tools* untuk berfikir kreatif seperti: *brainstorming*, *mindmap*, dan *fishbone*. Pelatihan lain yang diikuti oleh staf administrator yaitu: pelatihan bahasa Inggris online general dan *academic writing*, serta pelaporan keuangan dan perpajakan ISAK 35 berbasis otomatisasi excel.

D. Komunikasi dan Publikasi

Pada semester I administrator bersama program lain di Kehati dan mitra kerja (Indonesia Water Institute, Balai Besar TNBKDS, ECOTON Foundation, Indecon) mengambil peran dalam penyelenggaraan 5 webinar dalam rangka peringatan Hari Hutan Internasional, Hari Air Sedunia, Hari Bumi, Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2021, dan persiapan kegiatan Indecon untuk siklus 5. Direktur Program TFCA Kalimantan sebagai pembicara dalam dua acara yaitu: (1) Webdinar Hari Air Sedunia dengan materi presentasi “Lahan Basah sebagai ekosistem yang penting dalam tata air dengan contoh Taman Nasional Danau Sentarum”; (2) Webdinar Hari Bumi dengan materi presentasi “Upaya perlindungan Keanekaragaman Hayati Sungai Mahakam dengan informasi upaya konservasi Pesut yg dilaksanakan oleh mitra TFCA Kalimantan Yayasan Konservasi RASI di Sungai Mahakam”. Mitra TFCA Kalimantan PRCF sebagai narasumber dalam Webdinar Hari Hutan International dengan mempresentasikan inisiatif konservasi hutan desa dan konservasi karbon di Hutan Desa Nanga Lauk sebagai contoh inisiatif pengelolaan hutan lestari di wilayah HoB. Lebih dari 1000 orang berpartisipasi secara langsung maupun menyaksikan melalui *channel* youtube 5 webinar tersebut. Beberapa pesan dari acara diantaranya: (1) Pentingnya menjaga hutan baik karena manfaatnya dari sisi ekologi, ekonomi, karbon, dan memberikan dampak psikologis yang positif; (2) Pentingnya perlindungan lahan basah Taman Nasional Danau Sentarum yang memiliki fungsi perlindungan tata air dalam upaya konservasi ekosistem dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan mitra TFCA Kalimantan; dan (3) Pentingnya menjaga Keanekaragaman Hayati Sungai Mahakam dan Konservasi Pesut Mahakam.

Dalam rangkaian *road to* HKAN 2021, administrator mendukung Ditjen KSDAE menyelenggarakan kegiatan Jalan Santai Konservasi *Healing Forest* di TWA Bukit Tangkiling Palangkaraya. Acara ditujukan untuk mempromosikan HKAN dan obyek wisata TWA Bukit Tangkiling serta hasil hutannya seperti: VCO, madu, dan sirup rosella. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang peserta dari kantor BKSDA Kalimantan Tengah, mahasiswa pencinta alam, dan perwakilan masyarakat.

Staf administrator dan fasilitator kabupaten mengikuti berbagai webinar dalam rangka mengembangkan jaringan, mendapatkan *inside* isu, dan pengembangan kapasitas. Beberapa topik yang diikuti diantaranya: “UUCK dan masa depan hutan” yang mengupas implikasi dampak positif dan negatif dari UUCK; “Pentingnya Data Sosial Untuk Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat di Kalimantan Barat” dengan pembahasan data sosial dan spasial sebagai prasyarat pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat; “Geopolitik dan Perlindungan Sumberdaya Genetik di Indonesia” yang menegaskan bahwa sumberdaya genetik harus menjadi bagian dari konsep geopolitik dan geoekonomi, serta menjadi modal pembangunan yang perlu dikonsolidasikan pada tataran Kementerian dan lembaga melalui penyusunan instrumen regulasi, kebijakan, dan program bersama.

Administrator juga mengikuti dengar pendapat komisi IV DPR dengan Kementerian LHK, KKP dan Pertanian mengenai revisi UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi SDAH&E. Hasil dari dengar pendapat ini, DPR akan menyelesaikan naskah akademik dan Kementerian akan melakukan evaluasi pelaksanaan UU tersebut.

Dalam rangka mempublikasikan capaian dan pembelajaran program TFCA Kalimantan selama 8 (delapan) tahun, telah difinalkan buku Rekam Jejak Mitra yang telah dicetak dan didistribusikan kepada mitra dan para pihak. Buku rekam jejak dapat di unduh di website tfca kalimantan.

E. Professional Services

Di bulan Juni administrator memulai pengadaan jasa konsultan untuk penghitungan emisi GRK yang akan melakukan penilaian kontribusi mitra TFCA Kalimantan di Berau. Pengumuman pengadaan di tayangkan di website TFCA Kalimantan, Kehati dan website lowongan kerja lainnya seperti Kerja NGO dan Jobdev. Hingga akhir Juni terdapat 5 usulan proposal dari candidate konsultan yang akan dilakukan kajian dan seleksi di Bulan Juli.

Mendukung perbaikan perencanaan lingkungan hidup di kabupaten sasaran, admin mendukung proses fasilitasi Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup oleh P3E Regional Kalimantan. Melalui seri diskusi dengan OPD kabupaten sasaran, diputuskan dukungan fasilitasi TFCA Kalimantan akan diarahkan untuk Kabupaten Berau dan Kapuas Hulu. Untuk Kabupaten Kutai Barat dan Mahakam Ulu tidak dilakukan karena telah didukung oleh mitra pembangunan lainnya. Hingga akhir semester I diskusi dengan dua kabupaten tersebut masih diselenggarakan untuk persiapan tim, identifikasi kebutuhan, dan penyamaan persepsi metodologi kajian.

F. External Evaluator

Sepanjang semester I, administrator melakukan diskusi dengan AKATIGA untuk memfinalkan laporan Evaluasi Eksternal. Secara substansi laporan evaluasi sudah tidak ada perbaikan kecuali pada kesalahan ketik, input data, layout, dan ketidaksesuaian pilihan diksi terjemahan dalam laporan versi bahasa Inggris. Diskusi perbaikan dan finalisasi laporan akan dilanjutkan pada semester 2.

G. TAP

Pada bulan Maret, administrator bersama Pokja PKHB (TAP Berau) memfinalkan proposal pendampingan tahun ke-2 (dua) untuk 5 (lima) mitra KSM, 5 (lima) LSM, dan 9 (sembilan) KSM dampingan mitra di Kabupaten Berau dengan mempertimbangkan catatan dari Tim Teknis. Cakupan pendampingan yang akan dikerjakan meliputi: (1) Peningkatkan kapasitas organisasi dan kinerja PSDABM mitra TFCA Kalimantan dengan menggunakan *tools* PERANTI dan Tata Kelola PSDABM; (2) Mensinergikan proyek antar mitra TFCA Kalimantan dan mengintegrasikan hasil proyek mitra dengan Program Karbon Hutan Berau, Program Pemerintah Kampung (TGLK, RPJMK), Pemerintah Daerah (RTWP/K, RPJMD, dan Renstra OPD teknis), dan Kebijakan Pemerintahan Pusat, serta donor lain yang bekerja di Kabupaten Berau; dan (3) Pendampingan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan proyek mitra serta pelaporan proyek Pokja PKHB kepada administrator. Perjanjian Kerjasama Pokja PKHB untuk periode April 2021 – Maret 2022 (*over years*) selesai pada bulan April, dan setelahnya Pokja PKHB telah melakukan beberapa aktifitas dukungan untuk mitra di Berau diantaranya:

- Koordinasi dengan Wakil Bupati dan Bappelitbang;
- Penguatan kapasitas mitra dalam penggunaan *tools* Peranti dan PSDABM;
- Sinkronisasi agenda dengan pejuang SIGAP sejahtera;
- Penguatan kapasitas mitra dalam penyusunan laporan keuangan;
- Monitoring dan evaluasi proyek mitra.

Pada bulan Januari, fasilitator Kabupaten di Kapuas Hulu dan Kutai Barat-Mahakam Ulu telah kembali ke *site* untuk mendampingi mitra siklus 5 dalam mempersiapkan dokumen pendukung Perjanjian Penerimaan Hibah dan penyiapan dokumen teknis dan administrasi seperti: pengecekan personil, rekening lembaga, proposal, RKT, RPK/PMP yang akan dilaksanakan oleh mitra. Pasca penyaluran hibah siklus 5 dilakukan, fasilitator Kapuas Hulu melakukan pendampingan pertama untuk LPHD dan KSM. Sementara di Kutai Barat dan Mahakam Ulu terdapat masalah dengan konsorsium Konphalindo-DIAL sebagaimana diurai di bagian pemantauan dan evaluasi. dengan demikian tugas fasilitator kabupaten kembali memfasilitasi pelaksanaan kegiatan oleh 3 LPHD dan 1 KSM, sampai terdapat persetujuan kelanjutan proposal Konphalindo. Di Kapuas Hulu, fasilitator Kabupaten membuka kantor untuk memudahkan koordinasi 3 orang faskab dan memberikan tempat diskusi yang lebih fleksibel untuk mitra datang kapan saja.

H. Administrasi Keuangan

Pembayaran utang Pemerintah Indonesia ke rekening *Trust Fund* terakhir kali dilakukan pada 20 September 2019 sebesar USD157,663.83. Nilai pembayaran tersebut melengkapi total pembayaran utang sebesar USD28,495,384.02 atau telah 100% dilakukan, dan dengan penambahan bunga

rekening menjadi USD28.5 juta. Dengan demikian tidak akan ada lagi pembayaran utang di tahun 2021 dan setelahnya. Status *balance* dana di rekening *Trust Fund* per Mei 2021 adalah USD6,354,411.54 dengan komposisi alokasi sebagaimana tersaji pada lampiran 3.

Pada tahun 2021, total ME yang disetujui oleh Dewan Pengawas sebesar Rp7.492.456.505,-. Dengan alokasi anggaran meliputi personil, proses siklus 5, pertemuan koordinasi internal dan eksternal, pemantauan dan evaluasi (termasuk kunjungan tim teknis/dewan pengawas), komunikasi dan publikasi, pembayaran audit, TAP, administrasi umum, *management fee*, dan peningkatan kapasitas. Penggunaan ME hingga saat ini Juni 2021 sebesar Rp2.600.200.713,- atau 35% yang diperuntukkan bagi pengeluaran penggajian personil, rapat internal, komunikasi dan publikasi, administrasi umum, audit 2019, evaluator eksternal AKATIGA, dan biaya untuk TAP.

Audit program TFCA Kalimantan tahun 2020 menjadi bagian dari audit Yayasan KEHATI yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF *Accountants & business advisers*). Proses audit dibagi menjadi 2 rentang waktu bulan November 2020 dan Februari 2021. Audit pada bulan November dilakukan untuk transaksi keuangan periode Januari-September 2020, sementara audit pada bulan Februari dilakukan untuk transaksi keuangan periode Oktober-Desember 2020. Sampel audit yang diajukan yaitu mitra JALA dan KOMPAKH, dengan pemeriksaan laporan tanpa kunjungan lapangan dikarenakan pandemi Covid 19. Proses audit masih berjalan sampai saat ini, dengan hasil yang belum dapat dilaporkan.

Pada bulan Februari 2021, mitra RASI menyelenggarakan audit dengan hasil opini “Laporan pertanggungjawaban dana disajikan secara wajar dalam semua hal material dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”.

II. ADMINISTRASI HIBAH

A. Siklus Hibah

1. Siklus 4 dan 5

Hingga Juni 2021, mitra siklus 4 yang masih bekerja ditingkat tapak yaitu: Kompakh, JALA, Konsorsium Kanopi-Lamin Segawi, Kerima Puri, Forlika, Perangat Timbatu. Pada bulan Maret dilakukan addendum perpanjangan kontrak mitra Kerima Puri untuk pelaksanaan kegiatan: koordinasi rencana ekowisata Merabu dan penyusunan laporan akhir proyek. Lima mitra yang tidak melakukan addendum akan selesai kontrak pada bulan Juli 2021.

Menyiapkan kontrak siklus 5, administrator dan fasilitator melakukan komunikasi kepada 26 calon mitra siklus 5 untuk memastikan kebenaran informasi terkait kelembagaan, seperti alamat lembaga dan nomor rekening, yang akan menjadi dasar bagi penyusunan Perjanjian Penerimaan Hibah. Hingga Juni 2021 kontrak hibah telah ditandatangani oleh 25 mitra, dengan penyaluran hibah tahap 1 dilakukan pada kurun waktu April-Juni 2021. Satu LPHD Lutan masih dalam proses penandatanganan PPH dan terlambat karena penyelesaian administrasi rekening bank dan NPWP.

Pasca penandatanganan kontrak, administrator telah menyalurkan hibah tahap I serta melakukan penguatan kapasitas dengan membelakan materi pengelolaan keuangan hibah, penyusunan RKT dan PMP, standar pelaporan, serta pengenalan Perangkat Peranti dan PSDABM sebagai alat pengkajian kapasitas lembaga dan kinerja pengelolaan SDA.

2. Siklus 6

Menindaklanjuti keputusan OC untuk dapat segera memulai proses siklus 6, pada awal hingga akhir Juni 2021 telah dilaksanakan pertemuan series dengan berbagai lembaga sebagai langkah awal identifikasi mitra potensial dan program prioritas. Berdasarkan ide dan gagasan yang disampaikan dalam pertemuan, admin telah mengirimkan surat undangan pengajuan proposal kepada 29 lembaga. Pada akhir Juni, telah diterima beberapa proposal siklus 6 dan sesuai dengan pentahapan jadwal, batas penerimaan proposal siklus 6 adalah pada pertengahan Juli 2021 dan akan ditindaklanjuti dengan proses penilaian.

B. Penyaluran Hibah dan Status Mitra

Dengan persetujuan Dewan Pengawas atas 26 mitra siklus 5, maka komitmen dana hibah TFCA Kalimantan hingga Juni 2021 bertambah Rp72.681.883.057,- menjadi Rp244.176.512.430,-. Hingga Juni 2021, total komitmen dana hibah yang telah tersalurkan adalah sebesar Rp169.856.958.516,- (70%) dengan kinerja penyaluran di bulan Januari-Juni 2021 sebesar Rp21.307.959.466,-. Informasi rinci komitmen dan penyaluran dana sebagaimana lampiran 1.

Total mitra TFCA Kalimantan hingga Juni 2021 adalah 80 mitra: 46 telah GCR (*Grant Closed Out Report*), 26 mitra siklus 5 yang sebagian besar dalam persiapan pelaksanaan kegiatan, 6 mitra masih aktif berkegiatan dilapangan, dan 2 mitra dalam proses penyelesaian laporan penutupan hibah (GCR). Rincian status mitra tersaji pada lampiran 2.

III. Pemantauan dan Evaluasi

A. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi mitra dilakukan melalui kajian laporan mitra, yang dilanjutkan dengan pembahasan dalam pertemuan daring (via zoom) dan secara langsung (*off line*) oleh fasilitator kabupaten, Pokja PKHB dan administrator. Hasil pemantauan dan evaluasi untuk mitra siklus 4 diantaranya:

1. Melalui seri pembahasan, dokumen rencana pengembangan usaha Konsorsium Kanopi-Lamin Segawi dan usulan kegiatan lanjutan di setujui oleh tim teknis. Konsorsium Kanopi-Lamin melanjutkan beberapa kegiatan: pengembangan budidaya kepiting bakau bersama kelompok masyarakat pengelola mangrove, komunikasi intensif dengan satgas KKP3K, dan patroli kawasan mangrove;
2. Lembaga Forlika sedang memfinalisasikan dokumen Masterplan Pengelolaan Sigending dan menyepakati finalisasi Keputusan Kepala Kampung terkait Badan Pengelola Sigending;

3. Perangkat Timbatu telah memfinalisasikan dokumen rencana pembangunan dan pengelolaan ekowisata di Batu-batu;
4. Konsorsium JALA-PDL mengalami kendala pelaksanaan kegiatan terkait dengan mundurnya PDL (Perkumpulan Desa Lestari) sebagai anggota konsorsium, dan personil yang belum aktif di lapangan karena meningkatnya kasus pandemik Covid-19 di Berau. Administrator telah mengirimkan surat teguran kepada JALA terkait kegiatan inti proyek yang belum terlaksana, yaitu kemitraan dengan 3 perusahaan pemegang konsesi (PT. Risky Kacida Riana, SKJ dan KCW) dalam pengelolaan mangrove di Tanjung Batu;
5. Kerima Puri memerlukan tambahan waktu (*no cost extention*) untuk penyelesaian rencana ekowisata Merabu dan penyelesaian laporan akhir. Proses addendum Perjanjian Penerimaan Hibah untuk *no cost extension* telah selesai dengan batas waktu hingga Juni 2021;
6. Sehubungan dengan adanya permintaan pemerintah Desa Tanjung Lokang kepada KOMPAKH untuk menghentikan aktifitas proyek, kegiatan KOMPAKH di fokuskan untuk diarea Bungan Jaya;

Sementara untuk mitra siklus 5, hasil pemantauan dan evaluasi diantaranya:

7. Setelah penyaluran hibah tahap I, Konsorsium Konphalindo-DIAL belum dapat menyampaikan mekanisme kerja yang rinci. Memperhatikan hal tersebut, sambil menunggu kesepakatan yang jelas, admin meminta konsorsium untuk menghentikan sementara pengeluaran dana hibah. Namun kemudian Yayasan DIAL telah menyampaikan surat pengunduran diri sebagai anggota konsorsium dan Konphalindo kemudian menyampaikan bersedia melanjutkan pelaksanaan proyek yang disertai dengan proposal modifikasi. Dari hasil verifikasi keuangan yang dilaksanakan oleh admin pada 15 Juni 2021, terdapat sejumlah dana yang belum dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan arahan Dewan Pengawas, maka pembahasan proposal Konphalindo hanya boleh dibahas setelah permasalahan keuangan jelas dan selesai. Selanjutnya Konphalindo telah mengembalikan sisa hibah yang belum digunakan, dana sedang melakukan penyelesaian administrasi untuk dana yang telah digunakan;
8. Admin dan fasilitator kabupaten menelaah kajian kelayakan usaha bambu yang dilakukan PRCF dengan beberapa catatan diantaranya hasil kajian oleh AOI sebagai sumber utama kajian belum menjadi rujukan rekomendasi kajian. Catatan perbaikan telah dikirimkan ke PRCF dengan penjelasan rinci akan dikoordinasikan oleh fasilitator kabupaten.

Sejak penyaluran hibah pertama siklus 5 pada April 2021, maka pada bulan Mei admin mulai menerima laporan keuangan bulanan mitra. Hasil telaah admin, fasilitator kabupaten dan TAP menunjukkan kapasitas mitra bervariasi dalam penyusunan laporan dan masih terdapatnya kelemahan umum diantaranya:

1. Rencana anggaran (RKT) belum menjadi dasar bagi bendahara melakukan transaksi keuangan;
2. Masih terbatasnya pemahaman terkait pengelolaan uang muka yang telah ditetapkan dalam SOP administrasi keuangan hibah bagi mitra;
3. Sebagian mitra mencatatkan transaksi keuangan melebihi periode bulan pelaporan;

4. Beberapa mitra yang lokasinya jauh dari kota, laporan bulanan yang disampaikan ke admin belum disertai dengan rekening koran bulan berjalan, sehingga rekonsiliasi hanya dilakukan dengan memperhatikan laporan bulan sebelumnya serta catatan transaksi bulan berjalan yang kemudian disesuaikan apabila rekening koran tersedia.

Memperhatikan hal-hal diatas, admin dan faskab telah melakukan pendampingan virtual untuk meningkatkan pemahaman administrasi bagi staf mitra.

Dalam penyiapan laporan kontribusi Yayasan Kehati terhadap target SDGs, administrator melakukan telaah kontribusi capaian hasil mitra TFCA Kalimantan terhadap target SDGs. Hasil telaah tersebut menyatakan bahwa kontribusi capaian mitra menysasar pada target SDGs nomor 2.3; 8.9; 12.8; 13.2; 13.3; 14.2; 14.5; 15.2; 15.3; 15.5; dan 15.7.

Mempersiapkan siklus 5, admin menterjemahkan Panduan Pemantauan dan Evaluasi menjadi SOP Pemantauan dan Evaluasi Tingkat Administrator dan Mitra. SOP tersebut telah didistribusikan oleh fasilitator untuk menjadi acuan pelaksanaan pemantauan mitra. Sebagai arahan dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pada tahun 2021, administrator menyusun kerangka acuan besar pemantauan dan evaluasi 2021 yang menjadi acuan fasilitator dan TAP dalam penyusunan KAK pemantauan dan evaluasi rinci pada periode triwulan, semester, dan tahunan. Kerangka tersebut juga menjadi rujukan dalam menyusun GCR mitra.

IV. Perkembangan dan Capaian Program TFCA Kalimantan

A. Kontribusi Capaian Mitra Pada Outcome Program TFCA Kalimantan

Pada semester pertama 2021, kontribusi kegiatan mitra pada *outcome* program TFCA Kalimantan, antara lain:

Outcome 1. Hutan, ekosistem, dan keanekaragaman hayati terlindungi:

- Persiapan survey Lutung Kalimantan: penyusunan desain survey, pengumpulan dan analisa peta, pembentukan tim survey dan penandatanganan PKS antara IPB dan Dirjen KSDAE;
- Proses Kajian hidrologi lahan basah Mesangat Suwi (pengambilan sampel tanah dan digitasi peta RBI), dan proses kajian sosial (FGD dan survey sosial ekonomi).

Outcome 2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan:

- Pengembangan budidaya kepiting bakau untuk kelompok masyarakat pengelola mangrove di Kampung Semurut dan Tabalar Muara;
- Pemeliharaan jalur tracking mangrove untuk wisata mangrove dan bekantan Batu-Batu;
- Penyelesaian akhir pengadaan jaringan air bersih di Desa Tanjung Lokang dan Bungan Jaya dan fasilitats umum lainnya, dengan penerima manfaat sebanyak 100 KK;
- Proses penyempurnaan bangunan rumah produksi tengkawang dengan ruang mesin dan pagar, serta kontruksi gudang penyimpanan buah.

Outcome 3. Menguatnya praktik mitigasi perubahan iklim:

- Sosialisasi dan FPIC (*Free Prior Inform Concern*) untuk rencana pengajuan skema insentif carbon SCCM dan sertifikat Plan Vidio di Desa Sri Wangi, Nanga Jemah, dan Nanga Betung; dan pengumpulan data dasar sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk penyusunan PIN dan PDD.
- Patroli Hutan Lidung Huliwa dengan jarak tempuh 37,5 km dan 7500 ha luas hutan terpantau dan tidak ditemukan aktifitas illegal. Dari hasil patroli tim menjumpai Burung Enggang.

Outcome 4. Perbaikan tata kelola sektor kehutanan dan perlindungan keanekaragaman hayati:

- Penyelesaian dokumen Masterplan Pengelolaan Sigending dan penyepakatan finalisasi Keputusan Kepala Kampung terkait Badan Pengelola Sigending;
- Finalisasi dokumen rencana pembangunan dan pengelolaan ekowisata di Batu-batu;
- Pelatihan pemanduan dasar ekowisata untuk 19 (sembilan belas) orang calon pemandu di Desa Tanjung Lokang dan Bungan Jaya;
- Penyusunan AD/ART Tim Pengelola Mangrove di Teluk Semanting dan AD/ART LPHD Samaturu di Pegat Batumbuk;
- Workshop pengelolaan Hutan Desa bersama KPH untuk LPHD Mentari Kapuas, LPHD Kensuray, dan LPHD Bahenap.

Dukungan Program	Komitmen Hibah Siklus 1-4 (IDR)	Komitmen Hibah Siklus 5 (IDR)	Komitmen Hibah Siklus 1-5 (IDR)	Penyaluran Hibah		Total Disbursement (Per Juni 2021)	Sisa Dana Komitmen Hibah
				2014-2020	Januari-Juni 2021		
HoB	72.213.389.273	26.848.537.000	99.061.926.273	67.852.639.264	6.413.760.353	74.266.453.617	24.795.472.656
PKHB	77.878.692.600	20.830.670.000	98.709.362.600	59.993.707.742	7.042.528.355	67.036.236.097	31.673.126.503
Investasi Strategis	21.402.547.500	25.002.676.057	46.405.223.557	20.702.598.044	7.851.670.758	28.554.268.802	17.850.954.755
Total	171.494.629.373	72.681.883.057	244.176.512.430	148.548.945.050	21.307.959.466	169.856.958.516	74.319.553.914

Lampiran 2. Tabel Status Mitra TFCA Kalimantan per-Juni 2021

No	Jumlah dan Status Mitra	Dukungan Program			
		HoB	PKHB	HoB dan PKHB	IS
1	8 mitra yang masih aktif (6 masih beraktifitas, 2 sedang menyusun GCR)	Pokmaswas Danau Lindung Empangau, Kompakh	Konsorsium JALA-PDL, Konsorsium KANOPI-Lamin Segawi, Perangat Timbatu, Makmur Jaya II, Kerima Puri, FORLIKA	-	-
Jumlah		2 mitra	6 mitra	0	0 mitra
2	46 mitra yang telah selesai kerjasamanya.	FOKKAB, YRJAN, LPHD Bumi Lestari, CSF Unmul, AOI, FORINA, PRCF, GEMAWAN, Yayasan Dian Tama, ASPPUK, SAMPAN, Konsorsium KBCF-WARSI, Lanting Borneo, KOMPAKH, FDLL, PKK Gunung Menaliq, KOMPAD, ALeRT, Pokdarwis Linggang Melapeh, Konsorsium Swandiri Institute-Kanopi-Lanting Borneo	OWT, YAKOBI, PEKA, MENAPAK, FLIM, JALA, LEKMALAMIN, BP Segah, Kerima Puri, Kanopi, Konsorsium Penabulu-NTFP-LPPSLH, JKPP, Yayasan Penyu Berau, LEKMALAMIN, Perkumpulan PAYO-PAYO, KAKABE, KSK UGM	PENABULU dan Bioma	JARI, YAYORIN, YIARI, Konsorsium PGI-PLH, BIKAL, Yayasan Titian Lestari, YK RASI
Jumlah		20 mitra	17 mitra	2 mitra	7 mitra

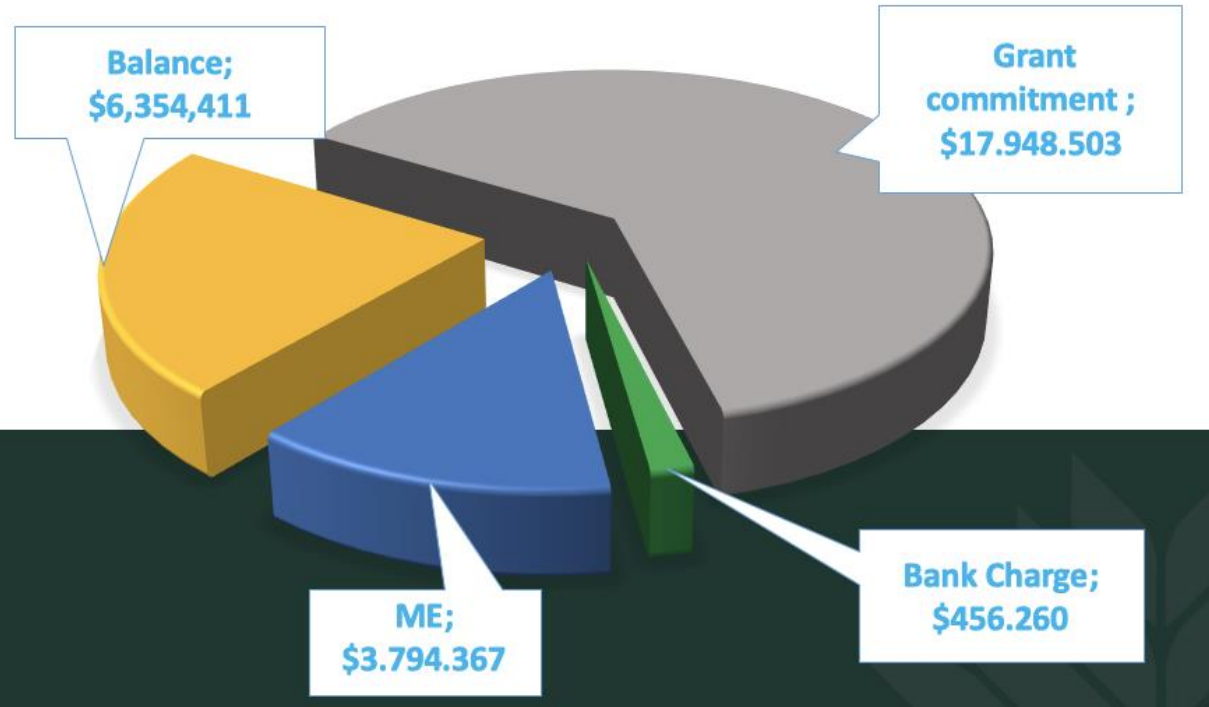
3	26 mitra baru Siklus 5	LPHD Mentari Kapuas, Serakop Iban Perbatasan (SIPAT), LPHD Kensuray, LPHD BAHENAP, LPHD Nanga Semangut, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB, Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia (PRCF-I), LPHD BATOK KELO, Kelompok Lingkungan Alam Melapeh (KELAPEH), LPHD Sembuan, LPHD Lutan, dan Konsorsium KONPHALINDO-DIAL FOUNDATION.	Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB), Perkumpulan PERISAI, Konsorsium FAHUTAN UNMUL – Wadah Layanan Informasi Lingkungan Hidup, Yayasan Penyau Berau, dan Perkumpulan MENAPAK.	Yayasan Ekowisata Indonesia (INDECON)	GAPOKTANHUT Lestari Gunung Selatan, POKJA PESISIR BALIKPAPAN, Konsorsium Yayasan Konservasi Khatulistiwa Indonesia (YASIWA) - Yayasan ULIN, KKI WARSI - LP3M, Wehea Petkuq, Institute Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN), Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI), dan Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam .
Jumlah		12 mitra	5 mitra	1 mitra	8 mitra

Lampiran 3. Alokasi Rekening *Trust Fund* Per Mei 2021



Trust Fund Per May 2021

Total	\$28,553,541
Debt payment	\$28,495,384
interest	\$58,157
Expenditure	\$22,199,130
ME	\$3,794,367
Grant	\$17,948,503
Bank Charge	\$456,260
Balance	\$6,354,411



Lampiran 4. Dokumentasi Aktifitas



Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara Yayasan Kehati dan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi pada 27 April 2021 untuk mendukung kelestarian pembangunan kawasan pedesaan tertinggal dan transmigrasi.



Koodinasi Pokja PKHB dan YKAN dengan Wakil Bupati Berau Untuk Menyampaikan Renstra PKHB dan Program TFCA Kalimantan di Berau Pada 1 April 2021.



Pendampingan administrasi keuangan bagi Lembaga Perkumpulan Lintas Alam Borneo (Mitra Siklus 5) Oleh Pokja PKHB dalam penyusunan laporan keuangan.



Pendampingan administrasi keuangan bagi Perkumpulan Perisai (Mitra Siklus 5) Oleh Pokja PKHB dalam penyusunan laporan keuangan.



Workshop Pengelolaan Hutan Desa bersama KPH untuk peningkatan pemahaman tentang pengelolaan hutan desa bagi 3 mitra siklus 5/LPHD di Kapuas Hulu: LPHD Mentari Kapuas, LPHD Kensuray, dan LPHD Bahenap.



Penandatanganan PKS Dirjen KSDAE dan IPB sebagai awal proyek survey Lutung Kalimantan di TNDS, yang merupakan salah satu program siklus 5 TFCA Kalimantan pada 7 Mei 2021.



Patroli Hutan Lindung Huliwa oleh mitra Wehea Petkuq, mitra siklus 5 yang telah mulai pelaksanaan kegiatannya di Kutai Timur